

**STRATEGI *MIND MAPPING*/PETA PIKIRAN DIGIATKAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS XIIB USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI 1 SINGARAJA  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Oleh: Ketut Suartini<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara konvensional ternyata menghasilkan kemampuan penyerapan ilmu yang rendah. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan belajar siswa kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata pada semester II tahun ajaran 2021/2022 baru mencapai 69,74. Ketidakberhasilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang harus diubah sehingga peneliti mencoba melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping*/Peta Pikiran. Setiap kali selesai melakukan proses pembelajaran, data dikumpulkan dengan instrumen observasi menulis, lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar dari data sebelum pelaksanaan siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai 75,95 dengan ketuntasan belajar 71,05%, dan pada siklus II telah diperoleh kenaikan menjadi rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar 92,11%. Simpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwa penerapan strategi *Mind Mapping*/Peta Pikiran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci: *Strategi Mind Mapping/Peta Pikiran, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.***

**PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru dituntut memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yaitu bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan.

---

<sup>1</sup>*Ketut Suartini adalah guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singaraja.*

Pertanyaan tersebut menurut Sumiati dan Asra (2007: 35) hanya dapat dijawab dengan terpenuhinya persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang meliputi: *Pertama*, penguasaan materi pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekadar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran (*subject matter*) saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri agar dapat menuntun ke arah hasil yang lebih baik. *Kedua*, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi, guru harus menyadari bahwa mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku. Agar hasil yang diinginkan secara baik, perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar. Belajar yang diikuti peserta didik memiliki beragam perbedaan yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, sikap, harapan, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Diharapkan, dengan mengenal prinsip perbedaan tersebut guru dapat mencari metode pembelajaran yang tepat, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. *Ketiga*, Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang bertalian dengan proses pembelajaran, selanjutnya pemahaman tentang hal itu dipraktikkan dalam kegiatan praktis. Pemahaman yang dimaksud adalah model-model dan strategi serta metode pembelajaran yang bermaksud mengupayakan terciptanya lingkungan atau iklim belajar yang kondusif bagi siswa. *Keempat*, kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Penjelasan menyangkut persyaratan yang harus dimiliki guru, ketika telah dikuasai dengan baik maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan dapat menuai hasil yang optimal. Namun, tidak selamanya apa yang diharapkan bisa berjalan dengan baik, banyak faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai. Tujuan hendak meningkatkan prestasi belajar siswa terkendala akibat cara pengajaran guru tetap itu-itu saja, bertahun-tahun dan tidak pernah mau memperbaiki cara pembelajarannya sehingga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata semester II tahun pelajaran 2021/2022, nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 69,74 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 60,53%. Dari 36 siswa di kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata

ini, hanya 15 orang (60,53%) yang tuntas, sedangkan yang lainnya 21 orang (39,47%) belum tuntas.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja diantaranya: 1) dialek Bahasa Indonesia siswa masih dipengaruhi oleh Bahasa daerah, 2) bercerita secara lisan dan tertulis masih kurang, 3) siswa masih kesulitan menerapkan tata Bahasa dalam berbagai teks tertulis, 4) kalimat-kalimat yang digunakan masih didominasi oleh kata-kata sambung, 5) membuat kalimat-kalimat sederhana masih rendah, 6) bentuk-bentuk teks deskriptif, teks arahan/petunjuk, teks laporan belum dipahami, dan 7) siswa sulit memahami kalimat majemuk. Penyebabnya adalah : 1) metode pembelajaran masih belum dikembangkan oleh guru, 2) model pembelajaran masih monoton, 3) antusias siswa masih rendah, 4) siswa masih menganggap pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting, dan 5) guru kurang memberikan contoh-contoh dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, alternatif tindakan yang dilakukan guru setelah berkonsultasi dengan teman-teman guru sejawat adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping*/Peta Pikiran. Sebagai penemu dari metode ini, Buzan (2012: 4) mengungkapkan “Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana.”

Metode *Mind Mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010: 225). Suyatno (2009: 73) menyebutkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Disamping itu, Buzan (2012: 8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otakme miliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna.” Oleh karena itu, simbol-simbol dan

ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind Mapping* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind Mapping* yang baik dibuat dengan mengombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping*/Peta Pikiran adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut merupakan peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah, dan berdayaguna. Dilihat dari pengertian tersebut metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis, karena dalam menulis kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide/gagasan menjadi kalimat-kalimat cerita yang indah dan menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *Mind Mapping* dengan gambar, warna, serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif (Jumanto, 2010: 15). Lebih jauh bila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita, metode *Mind Mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik melalui metode konvensional tersebut. Oleh karena itulah metode *Mind Mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita narasi.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran *Mind Mapping* pengetahuan tidak ditransfer begitu saja, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan merupakan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses

itu keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya. Membuat petapikiran adalah latihan yang perlu dilakukan terus menerus untuk mengetahui informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di sebuah sekolah di Jalan Pramuka No. 6 Singaraja-Bali, yaitu SMK Negeri 1 Singaraja. Peserta didik di sekolah ini terkategori rajin, namun masih rendah kemampuannya. Hal ini menyebabkan guru berusaha untuk meningkatkannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan. Penelitian jenis ini memiliki rancangan yang khusus akibat berupaya untuk membuat peningkatan tertentu. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus-menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2014: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan tidak tentu arah dalam pelaksanaannya. Untuk itu alangkah baiknya apabila peneliti melihat kembali berbagai pendapat para ahli mengenai rancangan penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian perlu ditentukan subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan masih rendahnya prestasi belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini.

Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan fokus penelitian peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijadikan objek penelitian agar mampu diupayakan peningkatan prestasi belajar menulis Bahasa Indonesia siswa kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja setelah diterapkan strategi *Mind Mapping*/Peta Pikiran dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan secara bersiklus. Siklus yang

direncanakan akan berlangsung sebanyak 2 kali putaran. Sehubungan dengan lamanya waktu dari pelaksanaan tindakan, maka untuk dijadikan pedoman perlu disusun sebuah jadwal. Untuk penelitian ini, ditentukan akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Juni.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan (observasi).

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan harus ditentukan batas akhir untuk menandakan tindakan tidak dilanjutkan lagi. Untuk itu indikator keberhasilan pada masing-masing siklus dinyatakan sebagai berikut. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 70 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%. Dengan KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60. Indikator keberhasilan yang diupayakan di sini lebih tinggi dari KKM mengingat peneliti ingin memperoleh hasil setinggi-tingginya atas kebenaran tindakan yang dilaksanakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan awal yang dilakukan pada siswa Kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 adalah dari 38 siswa, 15 orang memperoleh nilai di bawah KKM, 23 siswa (60,53%) memperoleh nilai rata-rata KKM dan selebihnya. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Bahwa pelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional didominasi oleh ceramah, peserta didik pasif dan sering mengantuk karena guru terlalu banyak berceramah, bimbingan guru belum maksimal, guru belum mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan siswa dalam belajar belum mampu diakomodasi.

Hasil observasi kemampuan siswa pada siklus I disampaikan pada tabel berikut.

**Tabel 01. Nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa XIIB Usaha Perjalanan Wisata Semester II SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Siklus I**

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	85	tuntas
2	80	tuntas
3	80	tuntas
4	60	belum tuntas
5	85	tuntas
6	85	tuntas
7	85	tuntas
8	90	tuntas
9	80	tuntas
10	80	tuntas
11	85	tuntas
12	85	tuntas
13	80	tuntas
14	80	tuntas
15	85	tuntas
16	80	tuntas
17	55	belum tuntas
18	60	belum tuntas
19	60	belum tuntas
20	55	belum tuntas
21	85	tuntas
22	80	tuntas
23	85	tuntas
24	80	tuntas
25	60	belum tuntas
26	85	tuntas
27	60	belum tuntas
28	80	tuntas
29	60	belum tuntas
30	65	belum tuntas
31	65	belum tuntas
32	85	tuntas
33	85	tuntas
34	70	belum tuntas
35	80	tuntas
36	80	tuntas
37	85	tuntas
38	75	tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai	2900	
Rata-rata (mean)	76,32	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	80	
Jumlah siswa yang diremidi	11	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	27	
Prosentase ketuntasan belajar	71,05%	

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

- (a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2900}{38} = 76,32$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua di tengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 87,5.
- (c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) ) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*asscending*) maka didapat nilai 85.

Karena ini hal yang amat penting biar tidak dianggap karya ini sama dengan orang lain mengingat kelihatannya perhitungannya adalah sama. Rumus statistik di semua penelitian sama, cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
=  $1 + 3,3 \times \text{Log} 38$   
=  $1 + (3,3 \times 1,58)$   
=  $1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
=  $90 - 55$   
=  $45$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K}$

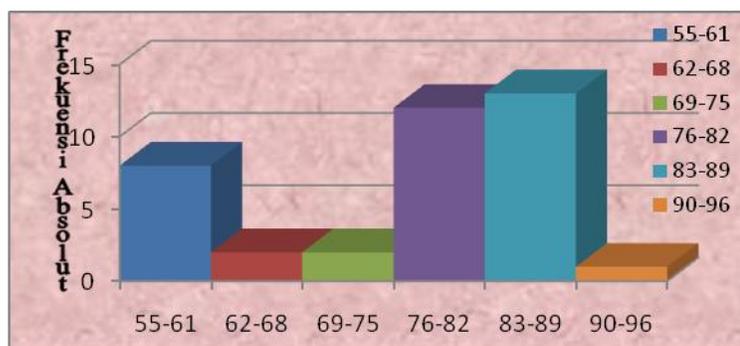
$$i=45/6 = 7,5 =7$$

4. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

Tabel 02. Prestasi Belajar menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XIIB Usaha PerjalananWisata Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-61	58	8	21,05
2	62-68	64	2	5,26
3	69-75	72	2	5,26
4	76-82	79	12	31,58
5	83-89	86	13	34,21
6	90-96	93	1	2,63
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>100</b>

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Prestasi Belajar menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XIIB Usaha PerjalananWisata SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Siklus I

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 03. Nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XIIB Usaha PerjalananWisatapada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	90	tuntas
2	95	tuntas
3	90	tuntas
4	85	tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
5	90	tuntas
6	90	tuntas
7	95	tuntas
8	90	tuntas
9	85	tuntas
10	85	tuntas
11	85	tuntas
12	90	tuntas
13	90	tuntas
14	90	tuntas
15	90	tuntas
16	95	tuntas
17	85	tuntas
18	80	tuntas
19	85	tuntas
20	80	tuntas
21	85	tuntas
22	85	tuntas
23	90	tuntas
24	90	tuntas
25	90	tuntas
26	80	tuntas
27	75	belum tuntas
28	70	belum tuntas
29	80	tuntas
30	70	belum tuntas
31	80	tuntas
32	80	tuntas
33	80	tuntas
34	85	tuntas
35	85	tuntas
36	80	tuntas
37	80	tuntas
38	80	tuntas
Jumlah Nilai	3230	
Rata-rata (mean)	85	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	80	
Jumlah siswa yang diremidi	3	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	35	
Prosentase ketuntasan belajar	92,11%	

Selanjutnya untuk memberi gambaran yang lebih jelas lagi, analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif.

- (a) Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah

$$Mean = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{3230}{35} = 85$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua di tengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Nilai tersebut adalah kalau jumlah 24 ambil di tengah hasilnya. Jadi nilai median pada siklus I adalah : **85**

- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data secara *ascending* maka didapat nilai 90.

- (d) Dengan menggunakan rumus statistik maka untuk persiapan penyajian rafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Rumus statistik disemua penelitian sama, cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

1) Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,58)$$

$$= 1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 7$$

2) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$= 95 - 70$$

$$= 25$$

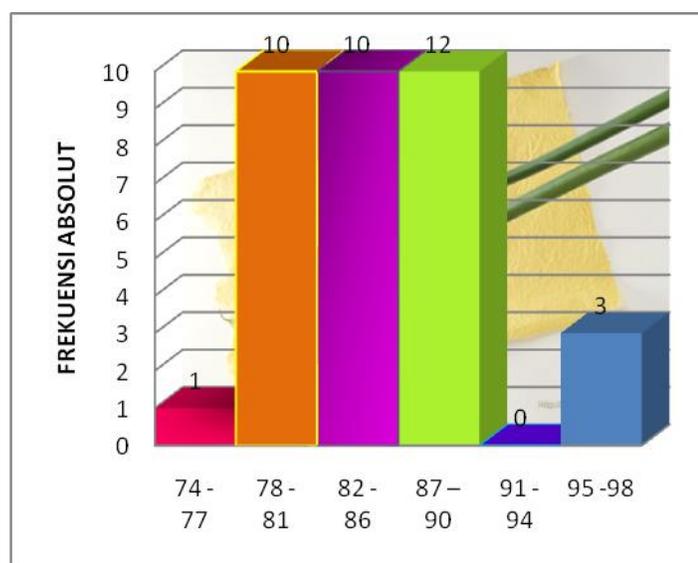
3) Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{k} = \frac{25}{7} = 3,57 \rightarrow 4$

- 4) Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 73	71,5	2	5,71
2	74 - 77	75,5	1	2,86

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
3	78 - 81	79,5	10	28,57
4	82 - 86	83,5	10	28,57
5	87 - 90	88,5	12	34,29
6	91 - 94	92,5	0	0,00
7	95 -98	96,5	3	5,71
Total			35	100

5) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelaskelas XIIB Usaha PerjalananWisataSemester II tahun pelajaran 2020/2021SMK Negeri 1 Singaraja Siklus II

## 2. Pembahasan

Untuk mengklarifikasi informasi yang lebih akurat sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dan agar informasi atau data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, peneliti juga menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang amat penting untuk memastikan sebuah kebenaran. Selain hal tersebut semua kekurangan dan kelebihan yang ada dari pelaksanaan tindakan baik dari awal, siklus I maupun siklus II menjadi dasar pembahasan subbab ini. Sebelum pembahasan disampaikan

lebih lanjut, sebagai bahan dasar pembahasan, peneliti juga menyampaikan tabel ringkasan data hasil penelitian seperti berikut.

Tabel 05. Ringkasan rata-rata data hasil penelitian

Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I	Peningkatan Prasiklus ke siklus II
69,74	75,95	85	6,21	14,99

Agar pembaca lebih mudah memahami, khususnya dalam kenaikan rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, berikut disampaikan grafik kenaikan rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.



Gambar 03. Grafik prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XIIB Usaha Perjalanan Wisata semester II SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022.

## SIMPULAN

Prestasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode dan model-model yang digunakan guru, oleh karenanya penggunaan atau penggantian metode dan model pembelajaran diperlukan, akibatnya peneliti mencoba strategi dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Data rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan strategi *Mind Mapping*/Peta Pikiran diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian disampaikan di Bab IV dan melihat semua data

yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut.

Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut.

1. Dari data awal ada 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 siswa, dan siklus II ada 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .
2. Dari rata-rata awal 69,74 naik menjadi 75,95 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 85
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 23 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 27 siswa, dan pada siklus II menjadi 35. siswa sudah tuntas.

Pembuktian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa strategi *Mind Mapping*/Peta Pikirandapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai sebagai akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, *review* hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Serta ketidaksamaan di lapangan sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Jumanto. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmmedia Buana Pustaka